

## ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INVESTASI DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1992-2011

Trias Fajar Novianto, Hastarini Dwi Atmanti<sup>1</sup>

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Economic growth of a region can be measured by the Gross Domestic Product (GDP). Economic growth in Central Java region during the observation period tends to be fluctuative and lower than any other economic growth in Java's other region.. This research purposed to analyse local revenue, investments (in this case, investment can be observed based on Foreign Investments and Domestic Investments) and the number of labor force against economic growth in Central Java during 1992 – 2011. This research using double linear regression model and Ordinary Least Square (OLS) method to analyze data.. This research using time series data, start from 1992 until 2011. Research methods using multiple regression analysis approach, which is using 20 years periodical data. The result of data analysis indicate that local revenue, foreign investments and labor force are likely to give positive and significant effect towards GDP in Central Java. Based on F Test's result under reliability rate of 95 %, F calculation determined in the amount of 41.67768 under probability values 0,0000. It means that the previous variable (local revenue, foreign investments, and labor force) simultaneously affects the GDP in Central Java region.*

*Keywords: local revenue, foreign investments, domestic investments, labor force*

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional secara luas dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Todaro, 2006). Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama satu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor dan subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Teori Pertumbuhan Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi (Sadono Sukirno, 2010)

Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai subsistem negara dimaksudkan untuk meingkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, provinsi mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kepentingan masyarakat dan mencukupi kesejahteraan masyarakat. Masing-masing provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Tengah harus mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, memenuhi target perencanaan ekonomi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi terutama dalam era otonomi daerah dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

**Tabel 1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Kostan 2000**  
**Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa tahun 2007-2011**

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi					Rata-rata
	2007	2008	2009	2010	2011	
DKI Jakarta	6,44	6,23	5,02	6,51	6,73	6,18
Jawa Barat	6,48	6,21	4,19	6,09	6,41	5,87
Jawa Tengah	5,59	5,61	5,14	5,84	6,00	5,63
DIY	4,31	5,03	4,43	4,87	5,43	4,81
Jawa Timur	6,11	6,16	5,01	6,67	4,98	5,78
Banten	6,04	5,77	4,69	5,94	6,59	5,80

*Sumber: BPS, Statistik Indonesia, diolah*

Dari tabel 1.3, peningkatan PDRB Jawa Tengah hanya memberikan rata-rata laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,63% dari rata-rata lima tahun terakhir. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan PDRB Jawa Tengah hanya berada di atas rata-rata pertumbuhan PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 4,81%. Rata-rata laju pertumbuhan PDRB tertinggi adalah DKI Jakarta, yaitu sebesar 6,18 persen diikuti oleh Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur masing-masing 5,87%, 5,80% dan 5,78%.

Pertumbuhan ekonomi yang mantap tentunya memerlukan kapital atau modal. Kapital atau modal tersebut adalah investasi yang dilakukan oleh investor asing (PMA) maupun investor dalam negeri (PMDN) di Jawa Tengah. PMA maupun PMDN dari tahun pengamatan terlihat berfluktuasi dari tahun ke tahun, baik dilihat dari nilai realisasi investasi maupun persentase laju investasinya. Pada tahun 2005 PMDN mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi mencapai 202,9%, walaupun mengalami penurunan hingga -76,4% pada tahun 2007. Tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 pertumbuhan PMDN terus mengalami pertumbuhan yaitu dari 12,1% pada tahun 2008 hingga 66,8% pada tahun 2011. Kondisi laju pertumbuhan PMA lebih berfluktuasi jika dibandingkan dengan PMDN, dengan kecenderungan laju pertumbuhan yang menurun. Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 PMA mengalami peningkatan dari -4,9% menjadi 29,2%, namun pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -15,1%. Kenaikan laju PMA terjadi kembali pada tahun 2007 dari -15,1% menjadi 28,7% namun terus menurun hingga tahun 2011 sebesar -31,8%.

Diberlakukannya Undang-undang No. 33 Tahun 2004 yang mencakup tentang penerimaan daerah yang digunakan pemerintah daerah untuk pendanaan daerah meliputi : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah dalam Undang-undang No. 33 Tahun 2004 memberikan kewenangan Jawa Tengah untuk meningkatkan kemampuan pendapatannya dalam mengoptimalkan segala potensi yang ada. Nilai realisasi PAD mengalami kenaikan dari tahun ke tahun namun jika dilihat dari persentase pertumbuhannya, PAD Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi yang sangat mencolok dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2011 pertumbuhan PAD mencapai 39,7%. Selama periode pengamatan rata-rata Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah sebesar 16,41% dengan pertumbuhan yang paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 39,7% dan yang paling rendah pada tahun 2004 sebesar 3,9%.

Jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan tinggi dan memiliki kemampuan akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk usia produktif yang besar akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan tingkat produksi output di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah angkatan kerja dari tahun pengamatan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kenaikan pertumbuhan angkatan kerja selalu diikuti oleh penurunan di tahun berikutnya. Pertumbuhan angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 7,2% dan yang paling rendah pada tahun 2008 yaitu sebesar -5,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan manusia di Jawa Tengah belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan pembangunan ekonomi daerah.

Berdasar uraian di atas maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi (PMA & PMDN) dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah tahun 1992-2011.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Sadono Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai tolak ukur dari prestasi perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode yang lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh perubahan faktor-faktor produksi baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Dalam konteks regional, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

- Tanah dan kekayaan alam lainnya
- Jumlah dan mutu dari penduduk dan angkatan kerja
- Barang modal
- Tingkat teknologi
- Sistem sosial dan sikap masyarakat

Menurut pandangan Adam Smith sebagai kaum klasik, pertumbuhan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Sedangkan menurut pandangan kaum NeoKlasik Tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro dan Stephen C. Smith, 2006).

### Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan PDRB

Salah satu tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan kemandirian daerah, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sidik, 2002). Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB nya dari tahun ke tahun.

### Investasi (PMA & PMDN) dan Pertumbuhan PDRB

Peranan investasi terhadap kapasitas produksi memang sangat besar, karena investasi merupakan penggerak perekonomian, baik untuk penambahan faktor produksi maupun berupa peningkatan kualitas faktor produksi, investasi ini nantinya akan memperbesar pengeluaran masyarakat melalui peningkatan pendapatan masyarakat dengan cara *multiplier effect*. Faktor produksi akan mengalami penyusutan, sehingga akan mengurangi produktivitas dari faktor-faktor produksi tersebut. Supaya tidak terjadi penurunan produktivitas harus diimbangi dengan investasi baru yang lebih besar dari penyusutan faktor produksi tersebut.

### Angkatan Kerja dan Pertumbuhan PDRB

Menurut Nicholson (1991) bahwa fungsi produksi suatu barang /jasa tertentu ( $q$ ) adalah  $Q = f(K, L)$  dimana  $K$  merupakan modal dan  $L$  adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara  $K$  dan  $L$  maka apabila salah satu masukkan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi. Tambahan

produksi inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal (*Marginal Psycal Product*). Apabila jumlah angkatan kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi lain dipertahankan kostan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan produktivitasnya.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian mengacu pada teori Todaro dan Smith (2006) yang menyebutkan ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, ketiganya adalah:

1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah,
2. Peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia,
3. Pertumbuhan/Jumlah penduduk.

Variabel PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu Provinsi Jawa Tengah. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. PAD menggambarkan seberapa besar sumbangsih sumber kekayaan daerah yang potensial yang telah diolah pemerintah setempat sehingga bisa menjadi sumber penerimaan daerah.

Pengertian Investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi. Oleh karena itu variabel investasi mewakili peran modal dalam menciptakan atau menambah kapasitas produksi. Ada 2 jenis investasi menurut sumbernya, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Variabel ketiga adalah angkatan kerja. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan tingkat produksi *output* di Provinsi Jawa Tengah.

Dengan mendasarkan pada teori Todaro dan Smith, maka penelitian ini akan mencoba menjelaskan pengaruh variabel independen (PAD, Investasi dan Angkatan Kerja) secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan PDRB Jawa Tengah. Hasilnya diduga variabel independen berpengaruh dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah (Y). Sedangkan variabelnya independen dalam penelitian ini antara lain Pendaatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja (AK). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam rentang waktu selama 20 tahun, yaitu dari 1992 – 2011.

Metode ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan metode terkecil sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS berfungsi untuk menganalisis hubungan ketergantungan dari satu atau beberapa variabel dependen terhadap variabel lainnya, yaitu variabel independen (Gujarati, 2009). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PAD + \beta_2 PMA + \beta_3 PMDN + \beta_4 AK + e \dots\dots\dots (1)$$

Kemudian persamaan di atas ditransmormasikan kedalam bentuk logaritma natural menjadi :

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}PAD + \beta_2 \text{Ln}PMA + \beta_3 \text{Ln}PMDN + \beta_4 \text{Ln}AK + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan PDRB diproxy dengan selisih PDRB

PAD = Pendapatan Asli Daerah

PMA = Penanaman Modal Asing

PMDN = Penanaman Modal Dalam

AK	= Angkatan Kerja
$\beta_1$	= Koefisien PAD
$\beta_2$	= Koefisien PMA
$\beta_3$	= Koefisien PMDN
$\beta_4$	= Koefisien Angkatan Kerja
$\alpha$	= konstanta
$e$	= error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel PAD, Investasi dan Angkatan kerja mempengaruhi pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini mengambil data *time series* untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen antar waktu. Data *time series* tersebut berbentuk tahunan (*annual*) dimulai dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2011.

### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan melihat nilai Jarque Bera hitung dengan nilai  $\chi^2$  tabel. Diperoleh hasil Jarque Bera hitung sebesar  $(4.828406) < \chi^2$  tabel (26.30), yang berarti bahwa residual terdistribusi normal.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 2**  
**Uji White**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.910689	Prob. F(12,7)	0.0276
Obs*R-squared	12.19110	Prob. Chi-Square(12)	0.4305
Scaled explained SS	13.12467	Prob. Chi-Square(12)	0.0600

Untuk mendeteksi heterokedastisitas, maka yang harus dilakukan adalah membandingkan Obs\*R-squared dengan  $\chi^2$  tabel. Jika nilai Obs\*R-squared lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel, maka tidak ada heterokedastisitas pada model. Pengecekan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity Test* menyatakan bahwa Obs\*R-squared (12.19110)  $< \chi^2$  tabel (26.30) yang berarti tidak ada masalah heterokedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.947139	Prob. F(2,13)	0.0131
Obs*R-squared	2.543631	Prob. Chi-Square(2)	0.0403

Untuk mendeteksi autokorelasi, maka yang harus dilakukan adalah membandingkan Obs\*R-squared dengan  $\chi^2$  tabel. Jika nilai Obs\*R-squared lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel, maka tidak ada autokorelasi pada model. Pengecekan dengan menggunakan *Lagrange Multiplier Test* menyatakan bahwa Obs\*R-squared (2.543631)  $< \chi^2$  tabel (26.30) yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.



## Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Uji Auxiliary Regressions**

	Ln(Y)	Ln(PAD)	Ln(PMA)	Ln(PMDN)	Ln(AK)
Ln(Y)	1.000000	0.496308	0.010616	0.278766	0.311111
Ln(PAD)	0.496308	1.000000	0.443769	0.549054	0.833664
Ln(PMA)	0.010616	0.443769	1.000000	0.349383	0.662227
Ln(PMDN)	0.278766	0.549054	0.349383	1.000000	0.474258
Ln(AK)	0.311111	0.863664	0.662227	0.474258	1.000000

Berdasarkan hasil *auxiliary regressions*, dapat disimpulkan bahwa semua  $R^2$  regresi pada persamaan tersebut lebih kecil dari nilai  $R^2$  regresi persamaan utama yaitu 0.919096. Sehingga dalam model ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

## Kofisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.02143	43.83496	1.470298	0.6449
LN(PAD)	0.162936	0.157386	2.035261	0.0169
LN(PMA)	0.183308	0.119038	2.539915	0.0444
LN(PMDN)	0.105335	0.099179	1.062075	0.3050
LN(AK)	2.350335	3.965035	6.592765	0.0322
R-squared	0.919096	F-statistic		41.67768
Adjusted R-squared	0.904854	Prob(F-statistic)		0.000000

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari model yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 5. Dalam tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil estimasi model adalah sebesar 0.919096 yang berarti 92 persen pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi model dari PAD, PMA, PMDN dan Angkatan kerja dan sisanya sebesar 8 persen dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi, maka model ekonometrika yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

$$\text{LnY} = -30,021 + 0,163\text{LnPAD} + 0,183\text{LnPMA} + 0,105\text{LnPMDN} + 2,350\text{LnAK}$$

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilihat dari signifikansi F-statistik. Dari tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai F-statistik adalah 41.67768 dan lebih besar dari F-tabel yaitu 8,69, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

## Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t) dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independen. Pada tabel 4.5 dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang signifikan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Angkatan kerja (AK) dengan nilai probabilitas kurang dari  $\alpha = 0,05$ , masing-masing sebesar 0,0169, 0,0444, 0,0322. Sedangkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak signifikan karena nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,322.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel PAD menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,162, yang artinya bahwa jika PAD naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 0,16 persen. Pendapatan asli daerah dapat menjadi dana bagi pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah untuk membangun sarana dan prasarana infrastruktur yang kemudian dapat digunakan sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel PMA menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,183, yang artinya bahwa jika PMA naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 0,18 persen. Investasi sebagai pembentukan modal merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah. PMA di Provinsi Jawa Tengah akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah dan dengan semakin tingginya nilai investasi PMA di Provinsi Jawa Tengah akan mendorong serta memperlancar pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin (2006) "Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi", yang menyebutkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diduga disebabkan oleh kebijakan daerah belum memberikan iklim yang kondusif bagi investor dalam negeri untuk melakukan penanaman modalnya. Masih rendahnya pelayanan publik, kurangnya kepastian hukum dan minimnya sarana dan prasarana menjadi alasan rendahnya penanaman modal dalam negeri sehingga penanaman modal dalam negeri di daerah masih rendah.

Berdasarkan hasil regresi, variabel Angkatan kerja (AK) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel Angkatan kerja menunjukkan positif, yaitu sebesar 2,350, yang artinya bahwa jika jumlah angkatan kerja naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 2,35 persen. Kontribusi angkatan kerja yang bekerja di berbagai sektor di Provinsi Jawa Tengah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Semakin tinggi dan berkualitasnya angkatan kerja akan menambah jumlah barang dan jasa yang diproduksi sehingga menjadi faktor pendorong yang positif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

## KESIMPULAN

Variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah selama periode 1992-2011 adalah : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Angkatan kerja (AK) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Hasil output regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 41,67768 lebih besar daripada F tabel ( $41,67768 > 8,69$ ) dan angka signifikansi kurang dari  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1992-2011.

## REFERENSI

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Amin Pujiati. 2007. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Semarang Era Desentralisasi Fiskal*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No. 2.
- Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Rekapitulasi Realisasi dan Laju Pertumbuhan Investasi Berbagai Tahun Terbitan*. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka Berbagai Tahun Terbitan*. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Indonesia
- Daslan Simanjuntak. 2006. *Analisis Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu*. Tesis. Sumatera Utara : Magister Ekonomi Pembangunan USU.
- Deddy Rustiono. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah di Jawa Tengah*. Tesis. Semarang : Fakultas Ekonomi Undip.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics. Fourt Edition*. McGraw-HillCompanies, New York.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Progam SPSS*. BP Undip : Semarang.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE
- Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin. 2005. *Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No. 2.
- Jhingan, M. L. 1995. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : LPFEUL
- Kesit Bambang Prakosa. 2003. *Analisis Pengaruh Kebijakan Tax Holiday Terhadap Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia 1970-1999*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8 No. 1.
- Lincoln Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke Empat*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Machfud Sidik. 2002. *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Orasi Ilmiah. STIA LAN.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi.
- Mudrajad Kuncoro. 2006. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STM TKPN
- Nicholson, Walter dan Danny Hutabarat. 1991. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Penerapannya*. Jakarta : Erlangga.





- Novita Linda Sitompul. 2005. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*. Tesis. Sumatera Utara : USU.
- Robinson Tarigan. 2006. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sadono Sukirno. 2010. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kesepuluh*. Jakarta : Erlangga.